

Di samping itu, dalam penyusunan sumber biografi pada umumnya dititikberatkan untuk menonjolkan tokoh-tokoh yang berasal dari negara yang bersangkutan. Cara penulisan seperti ini kadang-kadang sulit diketahui apakah tokoh yang ditulis itu masih hidup atau sudah meninggal pada saat biografi itu ditulis. Lain halnya dengan sumber biografi yang ditulis secara kontemporer seperti *International Who's Who* dan *Who Was Who* akan diketahui tokoh-tokoh yang telah meninggal maupun yang masih hidup ketika biografi itu ditulis.

Biografi nasional akan memberikan informasi lebih detail tentang tokoh daripada biografi internasional yang hanya memberikan informasi sekilas. Sebagai contoh adalah *Dictionary of American Biography* akan lebih memberikan informasi tentang diri John Quincy Adams daripada buku *Webster's Biographical Dictionary*.

Sumber biografi dapat juga ditemukan pada surat kabar maupun majalah yang menampilkan tokoh tertentu meskipun secara sekilas. Majalah *Tempo* (dulu) menampilkan kolom "pokok dan tokoh", majalah *Media Informasi UPT* Perpustakaan UGM menampilkan kolom "Profil".

Tokoh-tokoh yang baru saja meninggal biasanya menghiasi halaman surat kabar dan majalah yang ditulis oleh berbagai kalangan dengan sorotan masing-masing. Untuk memudahkan pencarian nama tokoh biasanya dibuatkan indeks seperti pada Indeks Majalah *Tempo* dan *New York Time Obituaries Index*.

Pada buku pegangan/*handbook* dan sejarah kesusasteraan seperti *Cambridge History of English Literature* dan *Benet's Reader's Encyclopedia* merupakan sumber informasi yang berharga tentang puisi, novel, maupun drama. Sumber ini sesuai untuk mereka yang berkecimpung dalam dunia bahasa dan sastra.

## **b. Fungsi Biografi**

Sumber biografi ini diharapkan mempunyai fungsi seperti di bawah ini.

### **1. Bahan rujukan dalam arti luas**

Dengan mengetahui riwayat hidup dan pengalaman para tokoh dalam mencapai puncak karir, kiranya hal ini akan dapat dipergunakan sebagai pelajaran yang sangat berharga bagi seseorang. Perjuangan mereka yang penuh penderitaan misalnya, akan membuat orang lain lebih bersemangat lagi untuk meniti karir dan prestasi.

### **2. Memperlancar komunikasi keilmuan**

Dengan pengenalan seorang ahli pakar tertentu serta alamat rumah, tilpon, e-mail, faksimile, website, dan lembaganya, akan memperlancar komunikasi keilmuan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada seperti internet, e-mail, dan lain-lain.

### **3. Menghubungkan tokoh satu dengan tokoh lainnya**

Dengan pengenalan masing-masing bidang maka para tokoh akan saling memerlukan dan konsultasi, misalnya seorang ahli fiqh akan konsultasi dengan pakar bioteknologi dalam penulisan *cloning*.

### **4. Memperkenalkan tokoh yang kemungkinan sebelumnya tidak dikenal secara luas**

Dengan adanya biografi akan diketahui sejumlah nama dengan keahliannya. Mungkin selama ini keahliannya belum banyak diketahui orang. Maka melalui biografi ini seorang ahli akan dikenal secara luas oleh masyarakat.

## PENELUSURAN LITERATUR

### A. Pengertian Literatur

Sebelum pembicaraan tentang penelusuran literatur, lebih dulu perlu dipahami arti literatur. Kata literatur berasal dari bahasa Inggris *literature* yang berarti kesusasteraan atau kepustakaan. Kata itu berasal dari bahasa Latin *litera* yang berarti huruf /*lettes*.

Pengertian literatur sebenarnya tidak terbatas pada hasil karya sastra, akan tetapi meliputi semua catatan, rekaman, pemikiran, perasaan manusia sejak dulu sampai sekarang. Dengan literatur itu kita mendapatkan petunjuk untuk mengetahui nilai-nilai kemanusiaan dari waktu ke waktu, dari satu tempat ke tempat lain.

Hasil ciptaan manusia itu beralih dari generasi ke generasi dengan cara lisan maupun tertulis. Cerita-cerita rakyat, dongeng-dongeng daerah disampaikan dari generasi ke generasi, dari mulut ke mulut. Dengan ditemukannya teknologi informasi seperti *tape recorde*, maka dongeng-dongeng itu dapat direkam dan disebarluaskan dari daerah ke daerah dan dari generasi ke generasi. Di samping itu, juga tidak sedikit karya sastra yang sampai pada kita dalam bentuk tulisan pada manuskrip, gulungan perkamen, maupun lembaran tercetak. Pada dasarnya secara garis besar, literatur dibagi menjadi dua jenis, yakni karya fiksi dan nonfiksi. Kata fiksi dalam bahasa Inggris *fiction* berasal dari bahasa latin *fingere* yang berarti membentuk/*to form*. Karya ini berisi karya rekaan atau karya imajinatif yang berdasarkan khayalan belaka. Oleh karena itu, karya fiksi ini mampu menggugah perasaan dan daya khayal untuk merasakan kegembiraan atau kesusahan. Dengan menampilkan ceritera atau

penggambaran bermacam-macam karakter atau watak, maka pembaca akan mengenal bermacam-macam jiwa orang. Karya ini bisa berbentuk prosa, puisi, novel, drama, maupun cerita pendek. Sedangkan literatur karya nonfiksi merupakan karya yang merangsang orang untuk mengetahui dan mempelajari fakta dan sejarah ilmu pengetahuan. Bentuk tulisan ini dapat dikategorikan dalam bidang tertentu apabila pemikiran-pemikiran itu dituangkan dengan logis, sistematis, dan mendatangkan kesenangan berfikir.

Sebenarnya literatur itu merupakan bentuk ekspresi manusia. Ekspresi ini bukan sembarangan bentuk ungkapan pada kata, akan tetapi berupa pemikiran-pemikiran yang terorganisasi dan dituangkan dalam bentuk tulisan maupun rekaman. Tulisan-tulisan itupun harus mengandung pengertian-pengertian yang informatif, sistematis, mengandung unsur pengembangan dan dapat dipahami orang lain. Untuk itu maka literatur itu dapat berisi refleksi sosial masyarakat saat itu, kondisi politik, budaya, maupun perekonomian mereka.

Dari segi lain dengan adanya perkembangan perbukuan, bahwa satu judul buku memiliki relevansi dengan judul lain, terutama yang sebidang. Dalam hal ini dapat saja saling melengkapi cakupan buku-buku itu. Di samping memang terdapat satu bentuk literatur yang merupakan petunjuk, ulasan, bahasan, dan ringkasan pada literatur lain. Berkaitan dengan itu maka William A. Katz (1978) dalam bukunya *Introduction to Reference Work Volume I: Basic Information Source* membagi literatur menjadi tiga macam, yakni sebagai berikut.

### **1. Literatur primer/Primery Source**

Literatur ini merupakan karya tulis asli/*original materials* yang tidak diikuti dengan penafsiran, ringkasan, maupun penilaian. Bentuk ini mendominasi koleksi perpustakaan antara lain berupa: artikel jurnal, monograf, laporan penelitian, paten, disertasi, cetak ulang/*reprint* artikel, dan lain-lain. Jenis ini ada yang dipublikasikan dan ada yang tidak dipublikasikan seperti: makalah seminar, tesis, laporan penelitian dan lain-lain. Sesuai dengan perkembangan IPTEK, maka produk literatur primer ini semakin meningkat kualitas, kuantitas, maupun bentuknya. Di satu pihak terdapat kecenderungan pemanfaatan literatur ini untuk kepentingan studi, penelitian, maupun pengembangan usaha.

## **2. Literatur sekunder/*Secondary Source***

Literatur ini merupakan petunjuk pada informasi primer atau asli/*primary or original information* yang biasanya merupakan modifikasi, seleksi atau yang disusun kembali untuk tujuan atau pemakai tertentu. Penyebutan informasi sebagai literatur primer maupun sekunder kadang tergantung dari cara pandangnya. Misalnya saja suatu artikel majalah yang ada satu sisi dapat dianggap sebagai literatur primer kalau memang itu hasil pemikiran murni/*original thinking*. Akan tetapi apabila ternyata artikel itu merupakan laporan maupun ringkasan disertasi/*summary dissertation*, penelitian, dan lain-lainnya, maka hal itu dapat disebut sebagai literatur sekunder.

Bentuk literatur ini merupakan penjelasan, pembicaraan, maupun bahasan serta penilaian terhadap literatur primer. Dikatakan penjelasan karena literatur sekunder itu memberikan keterangan lebih rinci tentang data bibliografi literatur primer. Indeks, katalog, maupun bibliografi menerangkan data tentang judul naskah, isi pokok, nama pengarang, jumlah halaman, dan lain-lain yang sangat diperlukan oleh pemakai.

Literatur sekunder merupakan petunjuk, ringkasan, maupun penilaian pada literatur primer. Hal ini dapat disimak baik-baik dengan adanya bibliografi analitik, sari karangan kritik/*critical abstract*, dan resensi. Di sana nampak adanya pendapat dan kritikan dari penyusun literatur sekunder tersebut.

### 3. Literatur Tersier/*Tertiary Source*

Literatur ini disusun berdasarkan literatur primer maupun literatur sekunder. Bentuk ini merupakan upaya pengumpulan, penyaringan, dan pemindahan/*transformation* literatur primer atau sekunder yang diolah kembali sesuai dengan keperluan pemakai. Jenis literatur ini antara lain: ensiklopedi, tinjauan/*reviews*, bibliografi dari bibliografi, sumber-sumber biografi, almanak, dan lain-lain.

Suatu literatur dapat dikategorikan sebagai literatur primer, sekunder, maupun tersier kiranya dapat ditinjau dari berbagai tingkatan. Tingkatan-tingkatan itu antara lain:

- a. tingkatan kemutakhiran/*relative currency*;
- b. tingkatan keaslian/*relative accuracy*;
- c. tingkatan keilmuan;
- d. tingkatan penyajian.

Dalam hal ini dapat saja terjadi bahwa literatur berisi informasi lama, namun disajikan secara lebih jelas dan gampang diterima oleh masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, mungkin saja literatur itu nanti menjadi literatur yang mutakhir pada masanya. Di sinilah letaknya, maka literatur primer lebih bermakna dan banyak diperlukan daripada literatur sekunder. Sebab literatur primer mengandung ide asli maupun pemecahan masalah. Namun demikian, literatur sekunder tetap berfungsi untuk memberikan koreksi dan pembetulan atas kesalahan-kesalahan pada literatur primer, sedangkan data yang disampaikan

dalam karya asli itu lebih dipercaya daripada yang dikutip, diringkas, dan yang dinilai.

## PENELUSURAN INFORMASI

### B. Penelusuran

Jenis pelayanan ini merupakan pengembangan pelayanan referensi yang selama ini pelayanan tersebut baru dilaksanakan oleh perpustakaan tertentu, terutama perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus. Jenis penelusuran ini banyak diminati oleh para peneliti, dan sivitas akademika. Manfaat yang mereka peroleh dari jasa penelusuran ini antara lain sebagai berikut:

- a. Dapat digali teori maupun konsep dasar yang pernah ditemukan oleh ilmuwan terdahulu.
- b. Akan terhindar dari duplikasi penelitian yang pernah dilakukan orang. Dengan demikian akan lebih menghemat tenaga, biaya, dan waktu.
- c. Memanfaatkan data sekunder yang disimpan perpustakaan.
- d. Dapat mengikuti perkembangan dalam bidang tertentu.

## PENELUSURAN INFORMASI

### A. Pengertian

Jasa pelayanan informasi belum banyak dilaksanakan oleh perpustakaan-perpustakaan karena keterbatasan sumber daya manusia maupun peralatan yang diperlukan. Penelusuran informasi ini merupakan usaha untuk menemukan suatu subjek, buku, artikel, dan informasi lain dengan sistem tertentu pada suatu sumber dengan mendapatkan hasil yang berupa naskah, teks, rekaman maupun bentuk reproduksinya sesuai dengan minat dan keinginan pemakai. Upaya pencarian kembali informasi yang pernah ditulis atau direkam orang lain dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan teknologi informasi yang berupa komputer dan perkembangan jaringannya.

Dengan bantuan teknologi informasi, maka proses pencarian lebih cepat meskipun dari satu sisi kadang-kadang membingungkan karena terlalu banyak informasi yang ditawarkan.

Sebagaimana dimaklumi bahwa dengan adanya globalisasi informasi ini perlu dipilih jenis informasi yang sesuai antara lain sebagai berikut.

#### 1. Informasi Ilmiah

Informasi ini sering disebut sebagai informasi literatur, yaitu jenis informasi yang sangat erat kaitannya dengan dunia ilmu dan kegiatan ilmiah. Jenis ini terdapat pada buku teks, koleksi referensi, penelitian, CD-ROM, mikrofilm, film mikro, abstrak, jurnal ilmiah, dan lain-lain.

#### 2. Informasi Data, Tabel, Statistik

Jenis informasi ini sangat diperlukan oleh lembaga-lembaga yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, penelitian, pengembangan, dan pengambilan keputusan/*decision making*

### 3. Informasi Keterangan, Kabar, Berita

Informasi ini merupakan keterangan dan pemberitahuan yang disebarluaskan kepada masyarakat pada umumnya, yang banyak berkaitan dengan kegiatan penerangan, penyuluhan, maupun hubungan masyarakat /HUMAS.

Dalam perkembangan kehidupan kita, ketiga jenis informasi itu ternyata memiliki kegunaan sendiri-sendiri. Kiranya telah menjadi suatu realitas bahwa informasi merupakan kebutuhan pokok manusia sejak dulu, sekarang, dan yang akan datang. Lebih dari itu orang sering menganggap bahwa informasi dianggap sebagai sumber kekayaan, yakni kekayaan sosial /*social resources*.

Dengan fakta ini diharapkan akan terjadi perubahan dan perkembangan dalam suatu masyarakat. Kebutuhan manusia akan informasi sangat dipengaruhi oleh perkembangan peradabannya dan tingkat intelektualnya. Oleh karena itu, maka informasi ini berkembang dan berkesinambungan sebagai garis silsilah/*lineage* yang merentang sejak awal peradaban manusia.

Pada fase kehidupan manusia yang genetik, manusia itu berkembang dengan informasi yang diperoleh di sekitar lingkungannya. Kemudian informasi dan pengetahuan itu digunakan untuk kepentingan hidupnya dalam lingkungan yang terbatas. Oleh karena itulah, maka informasi yang diperoleh sekitar kehidupan mereka sesuai perkembangan intelektual dan lingkungan sosial mereka.

Nabi Adam AS sebagai manusia pertama yang saat itu masih terbatas lingkungannya, informasi yang berkembang adalah informasi yang sangat sederhana

dan mendasar. Informasi itu berkisar pada masalah ketuhanan, dosa, dan perkawinan intern keluarga (kakak beradik).

Kemudian peradaban manusia semakin maju dan informasi yang dikuasainya pun semakin banyak. Pada masa Nabi Idris AS informasi semakin banyak dan beliau telah mendapatkan tigapuluh lembar/*shahifah* yang berisi wahyu. Ia juga merupakan orang pertama yang pandai jahit-menjahit pakaian, melatih kuda, dan telah menguasai ilmu falak. Dari kisah-kisah tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi peradaban manusia, semakin meningkat informasi yang diperlukannya. Kemudian informasi itu dikembangkan lagi sesuai dengan perkembangan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Pada tingkatan kehidupan bermasyarakat, manusia mendapatkan informasi lebih banyak dan lebih berkualitas karena semakin luasnya pergaulan mereka. Dengan kemampuan intelektualnya, manusia mampu mengolah informasi itu untuk kepentingan bersama. Hasil informasi yang diolah ini merupakan sumbangan yang besar bagi manusia dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka. Namun demikian, dalam pengelolaan dan pemanfaatan informasi itu perlu dikuasai:

1. kemampuan administrasi yang baik;
2. kecermatan yang mendalam;
3. kecerdasan berfikir;
4. kelincahan dalam pemanfaatan teknologi informasi.

## **B. Perpustakaan Sebagai Sumber dan Penyebar Informasi**

Berkaitan dengan informasi ilmiah atau sering disebut informasi literatur, orang cenderung menunjuk perpustakaan sebagai salah satu sumber utama. Penunjukan ini cukup beralasan sebab merupakan suatu kenyataan bahwa

perpustakaan dalam kegiatannya tidak lepas dari informasi, yakni berupa kegiatan sebagai berikut.

### **1. Pengumpulan Bahan Informasi**

Di perpustakaan terkumpul bahan-bahan informasi, baik yang berbentuk bahan cetak seperti: buku, majalah, penelitian, maupun bahan-bahan nonbuku seperti: kaset, film mikro, CD-ROM, mikrofis, dan lain-lain. Di samping itu juga tersedia literatur sekunder yang sangat bermanfaat untuk penelusuran informasi lebih lanjut.

### **2. Pelestarian dan Pengolahan Informasi**

Bahan informasi yang beraneka ragam jenisnya itu perlu disimpan atau diawetkan agar kandungan informasi dapat dipelajari dan dikembangkan lebih lanjut dari generasi ke generasi. Cara penyimpanan dan pengolahan ini memerlukan ilmu pengetahuan tersendiri yang dapat dipelajari melalui pendidikan formal maupun informal.

### **3. Pemanfaatan dan Penyebaran Informasi**

Kandungan informasi yang disimpan oleh suatu perpustakaan akan lebih bermanfaat apabila diberitahukan kepada mereka dan masyarakat pun perlu aktif mencarinya.

Karena perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi ilmiah, maka dalam usaha melayani pemanfaatan informasi dapat ditempuh dengan cara aktif dan pasif. Cara aktif adalah cara perpustakaan berusaha memberitahukan bahan-bahan informasi yang tersedia maupun jasa informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai. Bentuk pelayanan aktif ini antara lain: penyebaran informasi baru/*current awarence service*, penyebaran informasi terseleksi, bimbingan pemakai, pelayanan khusus, dan lain-lain.

Untuk pelayanan pasif, perpustakaan hanya menunggu pencari informasi yang datang ke sana. Kalau ada yang datang dilayani dan apabila tidak ada yang datang

maka petugas dapat melaksanakan tugas-tugas yang lain. Bentuk pelayanan ini antara lain: sirkulasi, referensi, pelayanan konsultasi, terjemahan, dan meja informasi.

### **Meja Informasi**

Untuk memperlancar penelusuran dan akses informasi kiranya perlu ada meja informasi, yakni suatu meja/bagian khusus yang siap menerima permintaan yang diajukan oleh pemakai. Meja ini merupakan titik kontak antara pemakai dan perpustakaan dan sekaligus menjadi cermin lembaga itu.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan di meja informasi antara lain:

1. Menjawab pertanyaan yang disampaikan secara lisan atau melalui telepon dan jawaban hendaknya disampaikan secara tuntas dan jelas;
2. Jawaban mula-mula dicari pada sumber informasi yang terdapat di perpustakaan itu. Apabila ternyata tidak diperoleh jawabannya, hendaknya diusahakan untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan lainnya secara lokal, nasional maupun internasional;
3. Proses akses dan penyimpanan informasi dapat dilakukan secara manual maupun dengan menggunakan teknologi informasi baru;
4. Jawaban yang tidak dapat ditemukan saat itu, seharusnya dicatat pada formulir permintaan penelusuran literatur;
5. Membuat statistik bulanan/tahunan untuk kegiatan ini sebagai data untuk mengembangkan penyajian ini lebih maju lagi.

Kiranya merupakan realita bahwa kemampuan perpustakaan dalam hal koleksi, sumber daya manusia maupun dana, rata-rata masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan jaringan informasi dalam maupun luar negeri.

Dengan jaringan ini akan diperoleh informasi baru yang sedang berkembang dewasa ini yang lebih akurat, cepat, dan tepat. Teknologi informasi akan

mempercepat penyampaian informasi dari suatu negara ke negara lain atau antar individu sehingga sesegera mungkin dapat dikirim. Dengan demikian informasi tersebut segera dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau mengembangkan penelitian. Teknologi informasi yang kini berkembang dan telah masuk ke perpustakaan antara lain: CD-ROM, komputer maupun jaringan internet. CD-ROM merupakan wadah penyimpanan informasi yang semakin populer pemakainya. Bentuk ini mulai dikenal masyarakat pada sekitar tahun 1980 dan dikenal sebagai piranti penyimpanan yang mengherankan. Lempengan bundar pipih berdiameter 5 inci ini mampu menyimpan data antara 550 megabyte atau sama dengan 200.000 sampai 400.000 halaman teks atau sekitar 1.500 buah disket/*floppy disk* atau sekitar 125 kg kertas atau 75 menit rekaman musik atau 4.500 jam suara.

Dari segi lain, koleksi CD-ROM ini mampu menghemat tempat karena daya simpannya yang tinggi. Sebagai contoh adalah CD-ROM *United States Code Annotated* mampu menyimpan seluruh kitab Undang-Undang Amerika Serikat yang terdiri dari lebih seratus jilid tebal yang apabila dimasukkan datanya ke disk hanya memerlukan dua disk. Demikian pula *Grolier's Electronic Encyclopedia* dapat menyimpan dua puluh jilid ensiklopedia termasuk di dalamnya 30.000 artikel.

Perangkat ini dikatakan *read only memory* (hanya dapat dibaca) karena informasi yang di dalamnya tidak dapat dihapus, diubah, maupun dihancurkan karena sudah terekam. Jadi, kaset ini berbeda dengan kaset tape-recorder maupun kaset biasa. Di samping itu, CD-ROM ini lebih tahan terhadap goresan, debu, maupun air karena adanya lapisan plastik yang melindunginya.

Informasi yang disimpannya cepat sekali bisa ditelusur hanya sekitar 1-2 menit sudah dapat ditampilkan melalui CD-ROM. Melalui perangkat ini seorang pemakai mampu menelusur informasi dengan berbagai pendekatan judul, nama pengarang,

judul artikel, judul majalah, subjek, tulisan, maupun istilah. Sebab setiap cantuman */record* dilengkapi abstrak dan berisi sitasi lengkap dan akurat.

Namun demikian dapat dikatakan bahwa setiap jenis teknologi dan program juga memiliki kelemahan, sedangkan CD-ROM ini memiliki kelemahan antara lain bahwa informasi yang disimpannya tidak dapat diperbarui/*up date*. Dengan demikian meskipun sudah memiliki CD-ROM, maka masih perlu penelusuran melalui jasa terpasang/*online searching*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) kata bimbingan diartikan:

1. Petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, mendidik, petunjuk.
2. kata pengantar, kata pendahuluan

Membimbing dapat diartikan membantu dan melalui pihak lain agar mampu berdiri sendiri. Dalam hal ini pembimbing membacakan, menunjuk, dan bimbingan kepada yang terbimbing untuk melaksanakan latihan maupun tugas tertentu. Dalam memberikan bimbingan ini, pembimbing hendaknya bertepikan bahwa pada prinsipnya tiap orang dapat dikembangkan dan diajarkan kepada hal-hal yang lebih baik. Pengajaran ini dapat dicapai dengan perhatian yang manusiawi. Misalnya yang tertera di bawah ini.

#### 1. Pemberian Kepuasan Jasmani

Cara ini dilakukan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan jasmani secara wajar dan logis. Misalnya apabila ruangan panas, maka dapat dipasang AC, kipas angin, maupun ventilasi yang cukup.

#### 2. Pemberian Kepuasan Pikir

## BIMBINGAN PEMAKAI

### A. Pengertian

Sebagai institusi yang bergerak di bidang pendidikan, perpustakaan perlu menyelenggarakan bimbingan dan penyuluhan kepada calon pemakai. Dengan bimbingan ini diharapkan mereka mampu memanfaatkan fasilitas, jasa informasi, maupun sarana/prasarana perpustakaan. Sebab selama ini tidak sedikit diantara para pemakai perpustakaan yang kurang memahami fasilitas dan sarana prasarana perpustakaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) kata bimbingan diartikan:

1. Petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan;
2. kata pengantar, kata pendahuluan.

Membimbing dapat diartikan membantu dan melatih pihak lain agar mampu berdiri sendiri. Dalam hal ini pembimbing memberikan tuntunan, petunjuk, dan bimbingan kepada yang terbimbing untuk melaksanakan latihan maupun tugas tertentu. Dalam memberikan bimbingan ini pustakawan hendaknya berkeyakinan bahwa pada prinsipnya tiap orang dapat dikembangkan dan diarahkan kepada hal-hal yang lebih baik. Pengarahan ini dapat dicapai dengan perlakuan yang manusiawi. Misalnya yang tersebut di bawah ini.

#### 1. Pemberian Kepuasan Jasmani

Cara ini dilakukan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan jasmani secara wajar dan logis. Misalnya apabila ruangan panas, maka dapat dipasang AC, kipas angin, maupun ventilasi yang cukup.

#### 2. Pemberian Kepuasan Pikir

Pemakai perpustakaan ingin mendapatkan informasi yang jelas dan logis secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, informasi yang diberikan hendaknya disampaikan dengan jelas dan masuk akal. Apabila informasi yang diterima pemakai itu menimbulkan keraguan dan kecurigaan, maka timbul kesan yang kurang baik terhadap pelayanan perpustakaan.

### **3. Pemberian Kepuasan Perasaan**

Petugas perpustakaan hendaknya berlaku sopan, ramah, penuh kekeluargaan (*friendship*) sehingga dapat membuat pengunjung merasa kerasan di sana. Keramahtamahan ini perlu dihayati dan ditanamkan kepada setiap petugas perpustakaan sebagai *public service*.

### **4. Pemberian Kepuasan Religi**

Perlu diciptakan keamanan barang-barang milik pengunjung maupun keamanan mereka dalam penggunaan sarana prasarana perpustakaan. Misalnya penggunaan pintu kamar kecil, kabel-kabel listrik, eskalator, lift, tangga, dan lain-lain. Sangat baik apabila di perpustakaan atau di dekatnya tersedia mushola.

## **B. Latar Belakang**

Beberapa alasan maupun pertimbangan perlu adanya bimbingan pemakai adalah sebagai berikut.

### **1. Perpustakaan Sebagai Lembaga yang Selalu Berkembang**

Perpustakaan merupakan suatu organ dan kegiatan yang selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban, pemikiran manusia, dan kemajuan teknologi. Perkembangan ini meliputi koleksi, sistem, sarana prasarana, pemakai, maupun ruangan/gedung.

### **2. Rendahnya Minat Baca**

Minat baca sering menjadi pokok pembicaraan dalam berbagai temu ilmiah dan sering muncul sebagai artikel di beberapa media cetak. Faktor ini cukup mengembirakan karena ada perhatian masyarakat terhadap upaya peningkatan minat baca.

Rendahnya minat baca kiranya memiliki relevansi dengan tingkat melek huruf suatu bangsa. Di Indonesia ternyata tingkat melek huruf masih menunjukkan angka yang rendah apabila dibandingkan dengan negara tetangga.

Untuk meningkatkan minat baca ini pemerintah telah mencanangkan Bulan Gemar Membaca (Mei) dan Bulan Kunjung Perpustakaan (September) maupun Hari Aksara Dunia. Disamping itu, pada berbagai instansi, organisasi, maupun lembaga pendidikan telah diselenggarakan bedah buku, lomba minat baca, lomba penulisan artikel, maupun lomba penyusunan sinopsis. Usaha ini sebenarnya dimaaksudkan untuk menggugah kesadaran masyarakat agar meningkatkan minat baca mereka. Salah satu caranya adalah dengan bimbingan pemakai.

### **3. Adanya Pelanggaran dan Kecerobohan Pemakai**

Adanya pelanggaran oleh pemakai akan mengganggu kepentingan pemakai lain bahkan akan merugikan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu, memang manusia memegang peran penting dalam penggunaan dan penanganan pustaka.

Oleh karena itu, apabila manusia melakukan kekeliruan dan pelanggaran dalam pemanfaatan, maka mereka akan tergolong perusak pustaka. Mereka kadang berlebihan dalam pemakaian dan pemanfaatan pustaka maupun fasilitas perpustakaan seperti komputer, internet, CD, mikrofilm, kaset, slaid, OHP, film mikro, dan lainnya. Menurut Dureau dan Clements (1990) bahan pustaka di ruang baca dapat rusak karena kecerobohan pembaca. Perilaku yang perlu diperhatikan pustakawan atas tindakan pemakai berupa tingkah laku sebagai berikut:

### **1. Tingkah Laku Ringan dan Mengganggu Pemakai lain**

Perilaku ini antara lain tidak dapat menggunakan kartu katalog, komputer, Internet, *micro reader*, dan lainnya. Sebab memang suatu realita bahwa meskipun sudah jaman komputer, ternyata banyak juga pemakai yang kurang memahami pemanfaatan komputer dalam akses informasi di perpustakaan.

Kini telah banyak perpustakaan (terutama perpustakaan perguruan tinggi) yang menggunakan software tertentu dalam sistem pengadaan, pengolahan, penemuan kembali, maupun peminjaman koleksi. Software komputer yang digunakan oleh beberapa perpustakaan itu antara lain; CDS/ISIS, SIMPUS, SIPUS, WINISIS, DYNIC, SIPRUS, LASER (UMM Malang), NCI Bookman, VTLS, dan lainnya.

Demikian pula dengan maraknya CD ROM, film mikro, mikrofilm, slaid dan lainnya sebagai koleksi perpustakaan, kiranya merupakan media yang harus diketahui pemanfaatannya oleh pemakai. Sebab selama ini media tersebut baru dipahami oleh petugas. Maka disinilah perlunya bimbingan pemakai secara individu maupun kelompok.

### **2. Tingkah Laku Sedang dan Merugikan Pemakai Lain**

Perilaku ini antara lain penyalahgunaan fasilitas perpustakaan, misalnya komputer perpustakaan untuk *game*, ngobrol di ruang baca terlalu lama, mencoret-coret halaman buku/majalah, menyembunyikan buku di rak yang bukan tempatnya, dan lainnya.

### **3. Perilaku Berat**

Ada perilaku yang dapat merugikan pihak lain, perpustakaan, maupun ilmu pengetahuan. Perilaku ini antara lain berupa pencurian koleksi perpustakaan (buku, majalah, CD, film, dan lainnya). Bisa juga berupa penyobekan halaman buku dan koleksi lain, merusak CD, dan lainnya.

#### 4. Ketidakmampuan Pemakai dalam Penggunaan Fasilitas

Kini telah banyak perpustakaan yang menggunakan otomasi dalam sistem pelayanannya. Program komputer yang telah dilaksanakan oleh beberapa perpustakaan antara lain: CDS-ISIS, OPAC, VTLS, NCI, dan DINYX.

Dengan maraknya CD-ROM, film mikro, mikrofis, slaid sebagai koleksi perpustakaan, akan merupakan media teknologi yang harus diketahui pemakainya sebab selama ini program-program itu hanya diketahui oleh pustakawan sehingga para pemakai mengalami keterlambatan dalam akses informasi.

#### 5. Ketidakterpakainya Koleksi

Pada beberapa perpustakaan terdapat sejumlah judul pustaka yang belum/tidak dimanfaatkan secara optimal karena kurang sesuainya koleksi dengan minat mereka. Mungkin pula hal ini karena perpustakaan itu masih menganut sistem tertutup (*closed access*).

Dalam pemanfaatan majalah misalnya, juga terjadi bahwa beberapa judul tidak dimanfaatkan oleh mahasiswa. Salah satu data dapat dikemukakan pemanfaatan majalah di UPT Perpustakaan Universitas Katolik Atmajaya Yogyakarta tahun 1993 sebagai berikut:

##### Pemanfaatan Majalah Dalam dan Luar Negeri

##### Ditinjau dari Jenis Majalah

Jenis	Jumlah peminjam Rata-rata/hari	Prosentase
Ilmiah	39	24,375%
Semi Ilmiah	67	41,875%
Nonilmiah/Hiburan	54	32,750%

Sumber: Warta perpustakaan Universitas Atmajaya

Yogyakarta Vol I No 3 September 1993.

### C. Tujuan

Beberapa tujuan adanya bimbingan pemakai/*User Education* antara lain sebagai berikut.

#### 1. Memanfaatkan Jasa Informasi yang Tersedia

Selama ini sebagian besar masyarakat hanya mengenal dan memanfaatkan jasa sirkulasi dari suatu perpustakaan. Padahal semestinya setiap perpustakaan menyediakan jasa yang lain seperti: penelusuran literatur, pelayanan informasi baru, pelayanan informasi terseleksi, maupun pelayanan terpasang.

Suatu penelitian yang dilakukan di Perpustakaan IPB menyatakan bahwa jenis bahan pustaka yang dipergunakan mahasiswa adalah buku teks (59%), kemudian skripsi/tesis/disertasi (49%), laporan penelitian (29%), dan majalah (10%) serta tidak ada yang menggunakan audio visual (Pudji Mulyono, 1996). Dari data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar pemakai (59%) memanfaatkan jasa sirkulasi dan tidak ada yang memanfaatkan jasa audio visual.

#### 6. Mengoptimalkan Sarana/Prasarana dan Fasilitas

Perpustakaan telah menyediakan sarana temu kembali informasi seperti: indeks maupun bibliografi. Demikian pula dengan penyediaan komputer, *microfiche reader*, *Overhead Projector*, CD-ROM Player yang tujuannya untuk dimanfaatkan seoptimal mungkin. Dengan sarana prasarana itu pemakai diharapkan mampu membedakan data dari segala sumber, terutama yang berkaitan dengan data bibliografis yang diperlukan.

Untuk mengantisipasi kepentingan ini kepada pencari informasi keilmuan perlu ditanamkan kesadaran bibliografis, yakni suatu usaha untuk menemukan data bibliografis yang berisi subjek maupun informasi tertentu dengan menggunakan fasilitas yang tersedia. Kesadaran bibliografis ini meliputi:

- a. kesadaran adanya sumber-sumber informasi rujukan;
- b. pengetahuan tentang jenis-jenis informasi;
- c. kesadaran bahwa pada hakekatnya sumber rujukan itu mencerminkan disiplin ilmu yang dikandungnya;
- d. kesadaran tentang struktur informasi dalam masyarakat;

## **7. Mencapai Masyarakat Informasi**

Sebagian masyarakat belum mampu memanfaatkan informasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Malah sebagian masyarakat hanya menggunakan informasi sebagai hiburan. Oleh karena itu, penyebaran dan penyerapan informasi dalam masyarakat tidak dapat merata dan hal ini akan menimbulkan bermacam-macam tingkatan informasi dalam masyarakat. Akibat lebih jauh adalah terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat.

Kiranya masih perlu disampaikan kepada masyarakat pengertian bahwa semua informasi dan pustaka yang disediakan perpustakaan pada hakekatnya untuk masyarakat pada umumnya. Di sini perlu penyaji informasi dengan memiliki pendidikan dan latihan sesuai dengan perkembangan teknologi. Hal ini untuk mengantisipasi peningkatan peminat informasi pada masa mendatang *the future user's information*.

## **8. Ikut Berperan Serta dalam Proses Pendidikan**

Pustakawan sebagai tenaga berpendidikan kiranya akan lebih banyak berperan aktif apabila mereka mampu melakukan bimbingan pemakai. Kesempatan ini perlu diupayakan melalui usulan dan pendekatan kepada pihak-pihak terkait seperti: rektor, dekan, direktur, lurah, kepala desa, maupun kepala sekolah sebab dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pustakawan adalah tenaga kependidikan. Oleh karena itu pustakawan dituntut berperan serta secara aktif pada

proses pendidikan pada umumnya sesuai dengan kewenangan, kemampuan, dan kreativitas mereka. Tanpa kebenaran dan kreativitas mereka, maka kesempatan sulit diraih.

## 9. Mengefektifkan dan Mengefisienkan Pencarian Informasi

Efektivitas dan efisiensi dapat dicapai apabila pemakai mampu dan terampil dalam menggunakan fasilitas, peralatan, komputer, maupun media lain untuk akses informasi. Keterampilan mereka juga akan membantu tugas-tugas kepustakawanan dalam menyajikan informasi. Sebab pustakawan tidak perlu lagi membimbing mereka satu per satu dalam penggunaan komputer misalnya.

Di satu sisi masih didapatkan betapa banyak pencari informasi mondar-mandir dari perpustakaan satu ke perpustakaan lain, bahkan dari satu kota ke kota lain untuk mencari informasi. Apabila mereka mengerti cara mencarinya, hal itu tidak perlu terjadi sebab dengan sistem informasi yang telah dilaksanakan oleh perpustakaan, suatu judul buku atau sejumlah literatur lain yang dimiliki perpustakaan tertentu telah dapat diketahui oleh perpustakaan lain. Cara akses ini mestinya dapat membantu mereka mencari informasi pada bibliografi daerah, bibliografi nasional, katalog induk, indeks, abstrak, maupun melalui jaringan informasi seperti APTIK (Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik), FKP2T (Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi), Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi/FPPTI, Forum Silaaaturrahim Perguruan Tinggi Muhammadiyah, dan lain-lain.

### D. Sifat Bimbingan

Agar terjadi keharmonisan antara pemakai dan pustakawan perlu diketahui sifat-sifat bimbingan berikut.

### **1. Pencegahan/preventive**

Dalam bimbingan ini hendaknya diupayakan agar pemakai tidak membuat kerusakan koleksi maupun sarana prasarana yang disediakan perpustakaan. Sebab kerusakan yang ditimbulkan akan merugikan pemakai lain dan mengganggu perkembangan ilmu pengetahuan.

### **2. Pemeliharaan/Preservative**

Perlu ditanamkan rasa cinta pustaka, misalnya dalam cara membawanya tidak dilipat atau tidak dimasukkan saku. Pustaka relik seperti: film mikro, mikrofilm, kaset, dan audio visual lainnya perlu berhati-hati dalam pemakaiannya sebab media ini mudah sekali rusak apabila terkena sentuhan, goresan, maupun cahaya, dan kelembaban.

### **3. Terus-menerus/Continuous**

Mengingat pemakaian fasilitas perpustakaan akan berlangsung selama orang memerlukan informasi, maka bimbingan inipun perlu dilakukan terus-menerus. Bimbingan ini dapat dilakukan perorangan maupun kelompok secara terencana dan berkesinambungan.

## **E. Bentuk dan Materi Bimbingan**

### **1. Pengajaran**

Calon pemakai jasa perpustakaan dengan cara diberi materi keperpustakaan dalam jangka waktu tertentu dan lebih dulu didaftar. Pengajaran ini dapat diberikan pada kelas, jurusan, angkatan tertentu dengan kurikulum, jumlah jam, dan pengajarnya.

Apabila suatu lembaga pendidikan itu belum memiliki pustakawan profesional maka dapat dihubungi perpustakaan daerah setempat, pengurus Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) setempat, perpustakaan perguruan tinggi terdekat, maupun perpustakaan lain yang telah memiliki pustakawan senior.

Sebagaimana diketahui bahwa bentuk pengajaran ini, baru disampaikan pada siswa-siswa SMK. Itupun masih digabungkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia atau materi lain. Kiranya akan lebih baik lagi kalau materinya berdiri sendiri dan diasuh oleh pustakawan yang betul-betul menguasai materi keperpustakaan.

Kecuali itu, di beberapa perguruan tinggi juga telah diselenggarakan pengajaran perpustakaan ini seperti di ITB. Para mahasiswa S1, S2, dan S3 mendapatkan materi keperpustakaan, terutama yang terkait dengan proses penelusuran informasi, penggunaan audio visual, maupun sarana prasarana lain.

Usaha ini ternyata mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam pemakaian jasa yang disediakan oleh perpustakaan.

#### **a. Tujuan**

Tujuan penyelenggaraan pengajaran perpustakaan ini antara lain:

- 1). Agar para pemakai menyadari adanya jasa-jasa informasi yang dapat dimanfaatkan;
- 2). Untuk mengetahui adanya saluran komunikasi keilmuan dalam bidang tertentu;
- 3). Mengenal lebih jauh sumber-sumber informasi;
- 4). Mengenal jaringan kerjasama informasi;
- 5). Menyiapkan pemakai agar mereka dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### **b. Unsur Terkait**

Unsur-unsur terkait yang perlu dipersiapkan antara lain sebagai berikut.

- 1). Perlu diciptakan lingkungan yang memungkinkan pemakai dapat memanfaatkan fasilitas secara optimal.
- 2). Dipersiapkan program yang matang.
- 3). Materi dengan metode pengajaran yang memadai.

4). Ada sarana pengajaran seperti: audio visual, leaflet, alat peragaan, komputer, dan lain-lain.

### c. Materi

Materi yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan tingkat pendidikan pemakai.

#### 1).Sekolah Dasar

Kepada murid-murid Sekolah Dasar perlu ditanamkan cinta buku dan perpustakaan dengan pemberian materi tentang:

- a). Cara membawa buku, majalah yang baik;
- b). cara membaca yang baik, misalnya jarak buku dan mata, arah sinar, tidak membaca dengan tiduran;
- c). pengenalan cara meminjam buku perpustakaan;
- d). cara penggunaan kartu katalog;
- e). cara menggunakan kamus bahasa asing;

#### 2.Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/ SLTP

Kepada siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama perlu diberi materi:

- a). Penggunaan dan fungsi katalog;
- b). fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, dan rekreasi;
- c). pengenalan koleksi referens;
- d). cara meringkas buku fiksi dan nonfiksi;
- e). pengenalan cara membaca cepat;
- f). Pemanfaatan terbitan berkala, majalah, jurnal, surat kabar, dan lain-lainnya untuk menambah wawasan keilmuan.

### 3). Sekolah Menengah Umum/SMU

Para siswa Sekolah Menengah Umum perlu diberi materi perpustakaan yang mencakup:

- a). Jenis-jenis dan cara penggunaan katalog; kartu buku, maupun bentuk elektronik;
- b). penggunaan koleksi referens; kamus, manual, handbook, sumber-sumber biografi, dan lain-lain;
- c). pembuatan sinopsis, resensi, ringkasan buku;
- d). fungsi majalah dalam pengembangan ilmu pengetahuan;
- e). dasar-dasar komputer dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sampai pada pengenalan internet;
- f). Fungsi dan jenis-jenis perpustakaan;
- g). Jenis-jenis sistem informasi perpustakaan.

### 4). Perguruan Tinggi

Para pemakai perpustakaan Perguruan Tinggi juga perlu mendapatkan pengajaran perpustakaan dengan melihat tingkat program dan strata pendidikannya.

#### a). Program Diploma (D2, D3)

Materi yang perlu disampaikan:

- i. jenis dan fungsi perpustakaan;
- ii. jenis-jenis sistem informasi dan perpustakaan;
- iii. jenis-jenis literatur; primer, sekunder, tersier, dan lain-lain;
- iv. macam dan fungsi katalog;
- v. fungsi dan macam klasifikasi.

#### b).. Program Strata Satu/S1

Mahasiswa S1 dapat diberikan materi sebagai berikut:

- i. dasar penelitian kepustakaan;

- ii. sumber informasi dan fungsi perpustakaan;
- iii. fungsi, bentuk, dan cara penggunaan katalog dan literatur sekunder yang lain seperti: bibliografi, indeks, abstrak, dan lain-lain.
- iv. sistem jaringan informasi, otomatisasi perpustakaan, dan pemanfaatan teknologi informasi (komputer) dengan segala perkembangannya;
- v. macam pustaka rujukan dan kegunaan masing-masing;
- vi. tata cara penulisan ilmiah; penulisan laporan penelitian, skripsi, makalah, dan lain-lain.

**c). Program Strata Dua/S2 dan Strata 3/S3**

Materi yang diberikan kepada peserta yang mengikuti program pascasarjana/magister maupun doktor adalah sebagai berikut:

- i. penulisan karya ilmiah;
- ii. metode penelitian;
- iii. penggunaan dan pemanfaatan current content;
- iv. strategi dan penelusuran informasi ilmiah;
- v. pengetahuan tentang sistem jaringan informasi bidang khusus;
- vi. penelusuran informasi terhubung/online searching;
- vii. pemanfaatan literatur sekunder sebagai alat penelusuran.

**d). Pemakai Perpustakaan Umum**

Pemakai perpustakaan umum juga perlu diberi materi sebagai berikut:

- i. macam-macam perpustakaan;
- ii. penggunaan katalog;
- iii. macam-macam sistem informasi perpustakaan;
- iv. komputerisasi;
- v. minat baca dan lain-lain.

vi. Pemeliharaan pustaka

## **2. Penayangan CD Maupun Slaid**

Dalam CD film ini diperagakan cara-cara menjadi anggota, mencari daftar pustaka pada katalog, memesan artikel majalah sampai pada penggunaan komputer untuk akses informasi. Pemanfaatan CD atau media informasi lain kini lebih praktis dan perlu direvisi setiap kali terjadi perubahan sistem maupun tata ruang.

## **3. Bimbingan Penggunaan Koleksi Referens**

Bimbingan ini ditujukan kepada kelompok maupun perorangan dengan memberikan penjelasan tentang penggunaan buku-buku referens seperti: kamus, ensiklopedi, manual, dan lain-lain. Sebab ternyata masih banyak pemakai yang belum terampil menggunakan koleksi ini. Mereka berulang kali membolak-balik halaman buku yang seharusnya tidak perlu terjadi andaikan lebih dahulu mengetahui petunjuk penggunaannya.

## **4. Ceramah**

Bentuk ceramah ini sangat tepat untuk calon pemakai yang berkelompok atau jumlah banyak. Cara ini biasanya diselenggarakan oleh sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi pada saat penerimaan siswa/mahasiswa baru ketika ada acara pengenalan/orientasi studi. Pada ceramah ini baik juga diperagakan cara peminjaman buku, pengembaliannya, penggunaan software dan fasilitas lain. Lebih baik lagi apabila juga diselenggarakan tanya jawab.

Apabila di lingkungan perpustakaan setempat belum ada orang yang dianggap mampu memberikan ceramah, kiranya dapat bekerjasama dengan perpustakaan daerah setempat dan pengurus Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) daerah setempat untuk minta bantuan penceramah. Dengan cara ini diharapkan dapat terjadi kerjasama yang erat antar lembaga keperpustakaan itu.

Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, dan beberapa perguruan tinggi swasta Daerah Istimewa Yogyakarta telah menyelenggarakan ceramah ini pada saat OPSPEK setiap tahun. Bahkan di AAU Adisutjipto Yogyakarta ceramah serupa diadakan untuk membimbing taruna agar mereka mampu memanfaatkan koleksi perpustakaan seoptimal mungkin. Di samping itu, juga diselenggarakan jam wajib maupun anjuran untuk membaca di perpustakaan.

#### **5. Orientasi Perpustakaan/*Library Orientation***

Program ini dapat direncanakan pada setiap waktu dengan melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Untuk tiap kelompok dibatasi jumlahnya agar lebih mudah dalam pembimbingan. Kepada mereka dijelaskan seluk-beluk perpustakaan, lalu diajak berkeliling ke bagian-bagian dan dijelaskan fungsi bagian maupun ruang-ruang itu. Dengan demikian mereka akan lebih memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan pelayanan informasi perpustakaan itu, sejak peminjaman sampai pada penggunaan komputer untuk penelusuran literatur maupun pencarian koleksi itu sendiri.

#### **6. Penerbitan Buku Panduan/Selebaran**

Publikasi ini sebagai petunjuk pemakaian perpustakaan dan di sana dicantumkan jenis koleksi yang dimiliki dalam bidang apa, jam buka, syarat keanggotaan, jasa informasi yang dapat diperoleh, dan tata tertib perpustakaan. Juga perlu diperhatikan pemasangan rambu-rambu yang mudah diketahui pengunjung. Dengan rambu-rambu yang jelas ini pengunjung tidak perlu banyak bertanya kepada petugas.

## VII

# PEMANFAATAN KOMPUTER

### A. Pengertian

Perkembangan teknologi informasi menuntut perpustakaan selaku sumber informasi untuk menggunakan sistem otomasi secara penuh. Kebutuhan ini didasarkan adanya tuntutan kualitas pelayanan dan kemudahan akses informasi. Salah satu pemanfaatan yang paling sederhana adalah penggunaan komputer. Dengan komputer ini akan dapat dilakukan penelusuran informasi dengan cepat dan apabila semuanya telah siap, maka semua kegiatan perpustakaan akan dapat dibantu dengan komputer.

Namun demikian, dalam pemanfaatan teknologi informasi ini perlu kesiapan sumber daya pustakawan untuk mampu mengoperasikan teknologi informasi itu. Penguasaan teknologi ini harus merata pada semua pustakawan agar tidak terjadi kesenjangan. Akibat lebih jauh adalah kurangnya kerja sama di antara mereka.

Teknologi informasi (komputer) di perpustakaan dapat digunakan untuk:

1. pelayanan pemakai: sirkulasi, penelusuran informasi, kartu anggota, bebas pinjam, dan lain-lain;
2. pengolahan: katalogisasi; klasifikasi; pelabelan; dan lain-lain;
3. administrasi seperti: keuangan, laporan, surat-menyurat, dan lain-lain.

Sebelum ditentukan software komputer mana yang dipilih, kiranya perlu dipertimbangkan beberapa faktor berikut:

#### 1. Kemudahan

Perlu dicermati lebih dulu apakah program yang ditawarkan itu menggunakan perintah bahasa Indonesia yang akan mempermudah pustakawan dan pemakai dalam mengoperasikan program. Di sini pemakai tidak perlu banyak bantuan pustakawan

untuk mengoperasikannya karena telah tersedia petunjuk yang jelas dan mudah dipahami. Di samping itu, apabila terjadi kerusakan-kerusakan kecil dapat diperbaiki oleh pustakawan sendiri. Dengan demikian tidak akan mengganggu kelancaran pelayanan informasi.

Pertimbangan lain yang perlu dipikirkan adalah apabila nanti terdapat program baru apakah program ini dapat dimodifikasikan atau tidak.

## **2. Ketepatan Kecepatan, dan Efisiensi Waktu**

Perlu diketahui apakah proses akses dan temu balik informasi itu dapat berjalan cepat dengan hasil penampilan informasi yang tepat dan benar sehingga terjadi efisiensi waktu.

Kemudian perlu dipertimbangkan pula apakah instruksi-instruksi itu terlalu rumit atau tidak, sebab banyaknya instruksi akan memakan waktu. *Barcode reader* pada proses peminjaman itu apakah akan lebih rumit atau tidak. Faktor seperti ini harus diperhitungkan lebih matang.

## **3. Keakuratan dan Kelengkapan Penampilan Data**

Dalam memilih program perlu dikaji keakuratan informasi yang ditampilkan karena dilengkapi fasilitas yang mampu membuat laporan misalnya. Data yang dapat ditampilkan meliputi apa saja, misalnya jumlah pustaka yang dimiliki, pustaka yang dipinjam, pustaka yang kembali, keterlambatan, dan lain-lain.

## **4. Dukungan Purna Jual**

Karena membeli teknologi adalah membeli kelangsungan kegiatan, maka perlu diperhatikan sejauh mana fasilitas jaminan selanjutnya. Misalnya saja tentang pelatihan tenaga, jaminan pemeliharaan dan pengembangan, ketersediaan suku cadang /*spare part* permasalahan instalasi dan pemasangan program, dan lain-lain.

Hal-hal ini penting artinya untuk menjaga kesinambungan aktivitas perpustakaan sebab sering terjadi bahwa suatu program yang telah dibeli, tetapi masalah selanjutnya harus membeli lagi dan kadang harganya lebih mahal.

Perkembangan komputer begitu cepat dan saling bersaing dengan ketat. Dalam persaingan ini mungkin suatu program komputer akan mengalami kemandekan. Apabila terjadi demikian, maka perlu dipikirkan bahwa teknologi komputer yang dipakai oleh perpustakaan itu nanti dapat dialihkan ke program komputer yang lain atau tidak, sehingga terjadi keluwesan.

Apabila ditelusur lebih jauh maka perkembangan komputer mengalami perkembangan dari satu tahap ke tahap yang lain. Semula dari kalkulator menjadi mesin ketik dan sekarang menjadi sarana komunikasi yang sangat umum. Demikian pula halnya dengan perkembangan CD-ROM yang saat ini baru sampai pada taraf meniru teknologi buku dan pemutar video. Pada saatnya nanti akan mampu memiliki penampilan tersendiri dalam penyampainan ceritera seperti pada televisi, bahkan televisi sendiri semula hanya meniru format pemberitaan pada radio, tetapi kini perkembangannya telah memiliki bentuk penampilan tersendiri untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan bersifat luwes.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan tidak perlu dikhawatirkan akan menggesur kedudukan buku sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan, sebab buku lebih praktis dan dapat dibawa kemanapun dan dalam kondisi apapun.

Pemanfaatan teknologi informasi di satu sisi sebagai tuntutan, tetapi di sisi lain merupakan tantangan bagi pustakawan. Dalam hal ini pustakawan harus menyiapkan diri menghadapi perkembangan teknologi yang akan diterapkan di perpustakaan. Kini telah banyak program komputer yang digunakan oleh perpustakaan-perpustakaan di Indonesia dengan harga yang variatif.

Di luar negeri juga telah berkembang program komputer: TINLIB, URICA Library System, EOSI, OASIS, dan lain-lain.

## **B. Macam-macam Software Komputer**

Kini telah banyak program komputer yang digunakan, antara lain: VTLS, CDS/ISIS, DYNIX, INSIS, TINLIB, EOSI, OASIS, dan lain-lain.

### **1. *The Information Navigator/TINLIB***

Program ini digunakan oleh British Council, Indonesia, Turki, Austria, dan Hongkong yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan British Council. Semula program ini dibuat oleh *Information Management and Engineering (IME)* yang merupakan *customised* paket berbasis DOS dan dapat digunakan untuk kepentingan sirkulasi, katalogisasi, dan pembuatan laporan.

### **2. *Universal Real-Time Integrated Catalog Administration (UNICA Library System)***

Program ini semula digunakan di Australia, kemudian dikembangkan di Thailand, Singapura, Taiwan, Inggris, Amerika Serikat, dan Jerman Barat. Perangkat lunak ini pun juga menggunakan sistem terintegrasi dengan menampilkan modul katalogisasi, sirkulasi pengadaan, maupun OPAC.

### **3. *Electronic Online System (EOSI)***

Sistem ini menggunakan basis Windows dan segala sesuatu mengenai EOSI ini untuk wilayah Asia Pasifik dipusatkan di Singapura. Untuk Eropa dipusatkan di London dan untuk Amerika Serikat dipusatkan di Carsbad. Dalam perkembangannya sejak tahun 1992 EOSI telah mampu menampilkan *Online Public Access Cataloguing (OPAC)* dan *Graphical Online Public Access Cataloguing (GOPAC)*. Seperti program komputer untuk perpustakaan lainnya, maka program ini dilengkapi dengan modul pengadaan, sirkulasi, dan katalogisasi.

#### 4. OASIS

Program ini juga dirancang untuk kepentingan perpustakaan dengan menampilkan modul dasar yang terdiri dari katalogisasi, pengadaan, sirkulasi, laporan, majalah, dan untuk kepentingan manajemen.

Perangkat lunak yang dibuat oleh *Soft International Australia* ini dipasarkan melalui agen-agen di Australia, Malaysia, Selandia Baru, dan Inggris. Karakteristik program ini antara lain memiliki banyak visi yang sesuai dengan perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, maupun perpustakaan khusus.

#### 5. SPEKTRA

Program ini dirancang dan dikembangkan serta digunakan oleh UPT Perpustakaan Universitas Kristen PETRA Surabaya. Pada tahun 1991 program ini dioperasikan untuk kepentingan sirkulasi dan katalogisasi perpustakaan secara terpadu. Kemudian dikembangkan menjadi sistem terintegrasi yang dapat digunakan untuk kepentingan sirkulasi, pengadaan majalah, katalogisasi maupun pengadaan. Kini program tersebut telah dapat diakses melalui *World Wide Web*, yakni suatu jenis pelayanan yang digunakan untuk menampilkan informasi yang disimpan dalam format *hypertext*, sedangkan teks dan gambar yang ditampilkan disebut *Web* saja.

#### 6. Nuansa Cerah Informasi (NCI-Bookman)

Program ini telah digunakan oleh beberapa perpustakaan untuk keperluan administrasi, katalogisasi, penelusuran literatur, sirkulasi, maupun pembuatan laporan. Program yang dirancang oleh PT Nuansa Cerash Informasi Bandung ini memang dirancang untuk mempermudah dan mempercepat tugas-tugas pustakawan. Dengan program ini informasi data yang direkam oleh CDS/ISIS dapat ditransfer ke program NCI-Bookman.

#### 7. *Virginia Tech Library System /VTLS*

Program yang dipergunakan oleh Perpustakaan Nasional RI dan beberapa perpustakaan daerah (Irian Jaya, NTM, Daerah Istimewa Aceh, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Selatan) ini pertama kali diluncurkan pada tahun 1975. Perangkat lunak ini dimaksudkan untuk membantu dalam bidang katalogisasi dan sirkulasi. Akan tetapi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi informasi, maka kini telah dikembangkan sistem automasi terintegrasi yang meliputi: sirkulasi, pengadaan, katalogisasi maupun *Online Public Access Cataloguing* (OPAC).

#### 8. *Computerized Documentation Services/ Integrated Sets of Information System* (CDS/ISIS)

Perangkat lunak ini banyak digunakan oleh perpustakaan perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi negeri. Program ini semula dikembangkan oleh UNESCO untuk pembuatan katalog. Sebab kedudukan katalog sangat penting dalam perpustakaan sebagai petunjuk adanya koleksi maupun informasi lain dan sekaligus berfungsi sebagai media temu kembali.

#### 9. DYNIX

Semula program ini digunakan di Amerika Serikat kira-kira awal tahun 1980. Kemudian pada tahun 1992/1993 program ini disediakan untuk beberapa perpustakaan perguruan tinggi negeri di Indonesia yang masing-masing diberi satu modul untuk katalog dan modul untuk *Online Public Access Cataloguing* (OPAC) serta sirkulasi.

Program ini digunakan untuk menggantikan program CDS/ISIS yang telah menggunakan format resmi *Indonesia Machine Readable Catalogue* (INDOMARC).

Kemudian dengan tujuan untuk mengembangkan prasarana perpustakaan perguruan tinggi negeri dan dengan bantuan Bank Dunia, lalu dipilih program DYNIX ini untuk menggantikan program CDS/ISIS. Pengoperasian DYNIX telah diuji coba di beberapa perpustakaan perguruan tinggi negeri antara lain: UGM, IPB, UNAIR, ITB, maupun UI.

Program yang dikoordinasikan oleh Unit Koordinasi Kegiatan Perpustakaan (UKKP) Dirjen Dikti Depdikbud ini direncanakan untuk pembangunan database Katalog Induk Perguruan Tinggi (KIPTN). Selama ini sistem katalogisasi pada sebagian besar perpustakaan masih dilakukan secara manual yang antara lain berakibat terjadinya pengulangan pencatatan deskripsi data pustaka. Dengan adanya otomasi ini akan dihemat waktu, tenaga, dan biaya.

Pemasukan data ke dalam sistem DYNIX maupun CDS/ISIS pada umumnya sama karena sama-sama menggunakan format *Indonesia Machine Readable Catalogue* (INDOMARC). Namun demikian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan.

- a. Pada CDS/ISIS pembuatan perulangan tengara (tag) dengan % (persen) dan pada DYNIX cukup menambahkan tengara yang diinginkan.
- b. Penulisan buku yang berjilid atau eksemplar lebih dari satu, cukup ditulis satu entri. Hanya pada holdingnya yang harus dibuat satu per satu agar setiap buku memiliki nomor kode yang unik.
- c. Perlu dibuatkan daftar sinonim untuk memudahkan penelusuran. Yang dimaksud dengan sinonim di sini adalah daftar kata-kata yang dalam penulisannya mempunyai kemiripan bunyi.

Contoh:

Kualitas - kwalitas

Desain - disain

Embrio - embryo

Energi - enerji

Indeks - index

Analisis - analisa

- d. Dalam peraturan katalogisasi terdapat ketentuan bahwa apabila suatu judul yang kata pertamanya terdiri dari angka, maka judul tersebut ditulis dengan angka. Untuk penulisan pada DYNIX, angka tersebut harus ditulis dan diikuti dengan angka yang ditulis dengan huruf dengan tanda kurung. Keadaan ini sangat mempengaruhi indexing judul sebab indeks akan mendahulukan angka daripada huruf.
- e. Adanya *stop words* akan memudahkan proses penelusuran karena pemakai akan dapat melakukan penelusuran dengan apa yang mereka inginkan.
- f. Penulisan *see also reference* dan *see reference* yang dalam program DYNIX disebut *related terms* perlu dituliskan secara konsisten sebab konsistensi ini akan memudahkan penelusuran informasi lebih lanjut. Dalam hal ini pencari informasi akan mendapat informasi tambahan tentang topik-topik yang terkait karena label *see also* akan muncul dibawah otoritas yang merujuk pada referensi tersebut.

Contoh: Nasution, A.H

See Nasoetion, Abdul Haris

Pak A.R

See Fachruddin, Abdul Rozaq

2. Sebagaimana diketahui bahwa untuk otomasi perpustakaan diperlukan perencanaan dan persiapan yang baik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. perencanaan yang baik dan terpadu;
2. kebijaksanaan dalam pemasukan data;
3. ketersediaan sumber daya manusia /SDM;
4. sikap pustakawan dalam mengoperasikan sistem penyajian dan akses informasi maupun data.

#### **10. Software lain**

Sesuai perkembangan teknologi dan tingkat kebutuhan masyarakat, kini di dalam negeri telah dikembangkan sejumlah software untuk perpustakaan antara lain: SIPUS, SIMPUS, SIPRUS, Winisis, INSIS, dan lainnya. Oleh karena itu dalam pemilihan software harus lebih teliti dan perhitungan yang cermat.

#### **C. Jaringan Informasi-Internet**

Sebagaimana diketahui bahwa kemampuan suatu perpustakaan dalam hal koleksi, tenaga, gedung, dan dana sangat terbatas. Oleh karena itulah, maka perlu kerja sama dan jaringan informasi dengan lembaga lain dalam maupun luar negeri. Dengan ini akan diperoleh informasi mutakhir yang lebih akurat, cepat dan tepat. Dalam hal ini penggunaan teknologi informasi akan mempercepat penyampaian maupun akses informasi. Teknologi informasi yang berkembang dewasa ini sebagian merupakan penggabungan antara teknologi telekomunikasi dengan komputer. Dengan demikian akan membawa akibat:

1. hilangnya batas pemisah antara komputer dengan peralatan komunikasi;

2. sambungan antarkomputer lokal, nasional, regional, maupun internasional kiranya sama saja, artinya seolah-olah tidak ada jarak;
3. komunikasi data yang berupa suara maupun teks juga sama saja.

Keadaan seperti ini ternyata telah membuka cakrawala dan era baru dalam pengembangan informasi. Lalu muncullah sistem informasi yang berskala internasional yang disebut internet. Internet adalah salah satu bentuk jaringan komunikasi sebagai media untuk menyalurkan sinyal data dari suatu komputer ke komputer lain. Sinyal data ini dapat berupa suara, gambar, maupun teks, sedangkan bentuk fisik saluran data itu dapat berupa: kabel serat optik, pancaran radio, kabel tembaga, pancaran satelit, maupun gelombang mikro.

Agar pengiriman data dapat sampai ke tujuan, maka setiap komputer yang bersambung ke internet harus diberi nama khusus, satu komputer satu nama dan tidak boleh satu nama untuk dua komputer. Pemberian nama ini dibatasi antara dua sampai lima kata yang dirangkai dengan simbol titik sebagai pemisah.

Jaringan informasi ini berawal dari jaringan eksperimen berbasis komunikasi data paket untuk penelitian di Amerika yang dikembangkan oleh *Defence Advanced Research Project Agency* (ARPA-USA) pada tahun 1973 dengan membangun ARPA-Net. Semula jaringan ini dimaksudkan untuk paket data seperti: NITNet, CSNet, NSFNet, dan lain-lain.

Kemudian berkembang menjadi suatu jaringan komunikasi tanpa batas di seluruh dunia. Dengan kemudahan yang disediakan dalam internet, maka dapat dilakukan komunikasi antarnegara; antarpribadi dengan leluasa. Mereka dapat memperoleh informasi berbagai bidang, bahkan mereka bisa melakukan diskusi maupun seminar tanpa harus bertatap muka melalui jaringan ini. Mereka cukup

menghadapi layar komputer pribadi masing-masing untuk mengadakan pertemuan ilmiah misalnya.

Perlu diketahui oleh peminat informasi bahwa informasi yang disajikan melalui jaringan internet ini dapat terdiri dari gambar, teks, label, maupun grafik. Untuk memperoleh informasi mengenai suatu negara kiranya dapat dibuka pusat informasi dengan menghubungi *World Wide Web/WWW*, yakni suatu layanan yang digunakan untuk menampilkan informasi yang disimpan dalam format *hypertext*.

Melalui satelit dan perangkat komputer yang menggunakan modem dan saluran telepon langsung, seseorang dapat menjadi pelanggan internet dengan dua kategori.

*Kategori pertama*, yakni sebagai pelanggan *homepage* yang harus membayar sejumlah iuran kepada provider lokal. *Kategori kedua*, sebagai *readuser* yang cukup membayar biaya komunikasi seperti pulsa telepon.

Untuk dapat bergabung ke internet diperlukan sarana antara lain:

1. *Central Processing Unit (CPU)* dengan kecepatan minimal 486;
2. *Modulator-demodulator (MODEM)* yang berkecepatan akses minimal 14.000 bps; MODEM ini berfungsi untuk mengubah isyarat digital menjadi isyarat analog;
3. saluran telepon langsung dan tidak paralel; saluran telepon ini berfungsi untuk mengirimkan isyarat *analog* ke *mailbox* yang dituju;
4. *Random Access Memory (RAM)* minimal 8 MB;
5. *Software* sistem operasi Windows 3.1 atau Windows 95;
6. *Hardisk* minimal 500 MB.

Internet dapat memepercepat perubahan dan perkembangan, terutama dalam bidang informasi dan pendidikan. Perkembangan ini diharapkan juga akan mendorong

peningkatan sumber daya manusia Indonesia yang banyak dipengaruhi oleh sistem pendidikan di perguruan tinggi sebab dengan adanya internet ini maka yang paling terasa adalah sistem pendidikan di perguruan tinggi dan sebagai konsekuensi logis adalah:

1. Para mahasiswa di seluruh dunia dapat berdiskusi, tukar pengalaman dalam bidang ilmu yang mereka tekuni.
2. Mahasiswa suatu perguruan tinggi dapat dengan mudah mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi lain di seluruh dunia tanpa mengenal batas negara.
3. Mahasiswa dapat berkonsultasi dengan pakar, para ahli dalam bidang tertentu atau mereka dapat berkonsultasi tentang karya akademik mereka (skripsi, tesis, disertasi) apabila dosen pembimbing mereka sedang berada di luar negeri.
4. Mahasiswa maupun dosen dapat mencari pustaka, jurnal, ilmiah maupun penelitian yang dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi lain dalam maupun luar negeri.

Koleksi perpustakaan Universitas Kristen PETRA Surabaya dengan perangkat lunak SPEKTRA telah dapat diakses melalui World Wide Web. Adapun perpustakaan luar negeri yang telah masuk ke jaringan internet antara lain:

- University of Michigan Engineering Library
- Clinton Public Library
- Cornell University Engineering Library
- National Library of Medicinal.

Adapun sumber pustaka yang dapat diakses melalui internet antara lain:

- a. Ensiklopedi: *Encyclopedia of Brittanica*, *Financial Encyclopedia*, *Global Encyclopedia*, *Internet Encyclopedia*.

b. Jurnal ilmiah seperti: *Educational Journal*, *Scholarly Electronic Journal*.

5. Para ilmuwan dapat berdiskusi dengan ilmuwan lain dalam maupun luar negeri.

Memang begitu besar perubahan yang dibawa oleh internet dalam arus informasi dewasa ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut.

**a. Semakin Banyak Media Akses Informasi**

Selain media informasi yang telah ada seperti: radio, televisi, perpustakaan, telepon, dan lain-lain, maka munculnya internet berarti bertambah media informasi lagi. Dengan demikian akan semakin bervariasi informasi yang ditampilkan.

**b. Biaya Relatif Terjangkau oleh Pemakai**

Para peminat teknologi informasi pada umumnya adalah mereka yang berkecimpung dalam kegiatan keilmuan. Mereka menyadari bahwa untuk memperoleh informasi yang diperlukan semstinya mengeluarkan biaya. Di samping itu, mereka pada umumnya adalah golongan menengah ke atas.

**c. Tidak Tergantung pada Satu Pemasuk/Vendor**

Jaringan internet merupakan jaringan global dan umum. Artinya siapapun dan kapanpun dapat memakai dan mengakses informasi yang mereka perlukan. Sistem ini agak berbeda pada produk teknologi yang lain yang kadang-kadang suatu komponen, perangkat lunak dimonopoli oleh suatu perusahaan.

**d. Sebagai Sistem Jaringan Informasi yang Kokoh**

Sistem jaringan ini dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap komputer dalam jaringan itu tetap dapat terhubung meskipun lintasan yang

dihadapinya itu rumit dan sulit. Dengan sistem yang luwes dan praktis itulah, maka internet telah menjadi suatu sistem yang semakin diminati.

Namun demikian, di balik adanya aspek yang menguntungkan juga terdapat beberapa aspek sampingan yang perlu diperhatikan, misalnya sebagai berikut.

1. Apabila nanti internet telah dipasang untuk umum secara meluas, maka hal ini akan menimbulkan efek tersendiri sebab setelah pemakai merasakan betapa dapat mengakses bermacam-macam informasi, maka mereka akan berlama-lama dengan internet. Sementara itu peminat lain akan gelisah karena menunggu kesempatan untuk dapat memanfaatkannya.
2. Secara umum belum banyak informasi ilmiah yang dapat diakses, seperti: laporan penelitian, jurnal ilmiah, porsiding seminar, dan lain-lain. Padahal informasi seperti inilah yang sangat diperlukan dalam era globalisasi dan pembangunan ini, sedangkan masalah tersebut justru sering diperoleh melalui CD-ROM atau justru dari penulis artikel secara langsung yang dikirim melalui faksimile maupun *email*.
3. Orang menganggap bahwa dengan komputer segala akses akan dapat dilakukan dengan cepat. Namun kenyataannya belum tentu demikian sebab kemampuan akses seketika (*instantaneous access*) banyak ditentukan oleh beberapa faktor dan apabila hal ini tidak disadari, maka akan berakibat psikologis bagi pemakai.

Kiranya wajar bahwa kehadiran teknologi baru akan mengundang pro dan kontra. Apabila nanti suatu teknologi telah memasyarakat, maka masyarakat akan mampu memilih dan memanfaatkan teknologi tersebut sesuai dengan kemampuan mereka.

Kehadiran internet dalam sistem perpustakaan akan membantu tugas-tugas perpustakaan antara lain:

1. memperkenalkan teknologi informasi baru kepada pemakai;
2. membantu tugas-tugas pustakawan dalam memberikan pelayanan informasi kepada pemakai;
3. internet mampu mengubah sistem pelayanan informasi perpustakaan dengan sistem jemput bola (pro-active) dan dapat dilaksanakan dalam waktu cepat.
4. informasi yang disediakan perpustakaan tidak saja terbatas pada koleksi yang dimiliki perpustakaan, akan tetapi akan bervariasi bentuknya seperti: data, statistik, laporan penelitian, grafik, dan data lain.
5. para pemakai perpustakaan dalam waktu yang sama dapat menggunakan satu jenis bahan pustaka yang disajikan dalam internet, cara demikian tidak mungkin dilaksanakan pada pemanfaatan pustaka berupa buku maupun jurnal;
6. memperluas pemanfaatan koleksi perpustakaan, sebab selama ini seolah-olah koleksi suatu perpustakaan hanya untuk anggota perpustakaan saja.

Mengingat begitu besar peran dan fungsi internet dalam menyajikan informasi, maka perlu diketahui fasilitas pelayanan maupun istilah-istilah yang dipergunakan dalam operasional internet. Adapun fasilitas itu antara lain sebagai berikut.

### **1. *The World Wide Web (WWW)***

Sistem pelayanan ini untuk menyampaikan informasi yang disimpan dalam *hypertext*. Informasi yang ditampilkan dapat berupa teks maupun gambar. *File-file* yang digunakan untuk menyimpan informasi itu dituliskan dalam teks dengan tambahan-tambahan yang digunakan untuk mengatur tampilnya *Hyper Text Markup Language (HTML)*.

WWW juga menyediakan pelayanan akses ke berbagai multimedia maupun pangkalan data. Di sana juga terdapat *search engine* antara lain:

LYCOS - <http://www.lycos.com>;

Alta Vista - <http://www.altavista.digital.com>;

Yahoo - <http://www.yahoo.com>

## **2. Electronic mail/e-mail**

Sistem ini berupa pesan/surat melalui elektronik. Dengan sistem ini orang dapat mengirimkan langsung maupun menerima pesan melalui internet maupun di luar internet.

## **3. Bulletine Board**

Sering disebut sebagai *usenet news* atau *network news*, yakni suatu aplikasi yang memungkinkan seorang pemakai (*users*) mengirimkan suatu informasi yang dapat dibaca oleh sekelompok pemakai. Kemudian dengan cara yang sama, pemakai yang satunya juga akan menerima pesan. Dengan demikian *bulletine board* ini dapat dimanfaatkan sebagai media saling tukar informasi dan untuk memecahkan masalah.

## **4. Archie/Finding files**

Yang dimaksud adalah suatu fasilitas untuk mencari file dalam jaringan internet, terutama bagi mereka yang tidak mengetahui lokasi dimana file itu ditempatkan.

## **5. File Transfer Protocol/ftp**

Fasilitas ini dapat digunakan untuk mengambil maupun mengirim file dari dan ke komputer lain yang terhubung melalui jaringan internet. Fasilitas ini diberikan secara terbuka kepada siapa saja untuk melakukan pemindahan file/*anonymous ftp*.

## **6. Whois (Finding Someone)**

Fasilitas ini dapat digunakan untuk mencari pemakai yang ada pada sistem komputer yang terhubung dengan jaringan internet.

## 7. *Homepage*

Wujudnya adalah halaman utama *World Wide Web* yang berisi informasi. Fasilitas ini memberikan akses ke informasi yang ingin didistribusikan dan membimbing pemakai untuk menelusur informasi pada halaman-halaman selanjutnya.

## 8. *Hypertext transfer protocol (HTTP)*

Fasilitas ini dapat digunakan untuk komunikasi data antar dua sistem komputer atau memudahkan dokumen-dokumen Web.

## 9. *Warung Internet/Warnet/cybercafe*

Warung di sini merupakan suatu tempat penyewaan komputer yang dapat bersambung ke internet.

## 10. *Cyberspace*

Suatu istilah yang dipakai oleh para pengguna internet.

## 11. *Telnet*

Fasilitas ini dapat digunakan untuk mengakses program pada komputer lain yang terhubung dengan internet. Dengan cara ini seolah-olah dapat dilakukan *dial* langsung. Akses melalui telnet ini lebih cepat karena tidak terdapat gambar maupun grafik.

Contoh:

Univesitas Petra Surabaya //peter petra.ac.id

Online Catalogue Perpustakaan Waikato Library di Selandia Baru // library waikato.ac.nz.

Usaha pengembangan internet terus dilakuakn dengan penambahan berbagai aplikasi dari waktu ke waktu. Kini telah muncul fasilitas *Internet-phone*, *Video Teleconference*, dan *Video On Demand/video online*.

Internet-phone dapat dimanfaatkan oleh pejabat untuk berkomunikasi langsung dan mereka yang bergerak di bidang bisnis. Untuk kepentingan pendidikan, *Internet-phone* masih tergolong mahal.

Untuk fasilitas *video-tele-conference* dan *video on demand/video online* dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan. Sebab dengan fasilitas ini peserta didik tidak harus berada dalam ruangan yang sama. Mereka juga tidak harus hadir dalam waktu yang sama. Dengan demikian peserta didik dapat memilih materi pengajaran yang mereka inginkan.

---

### Daftar Pustaka

*Asiaweek*, 29 Nopember 1996

Bloomberg, Marty 1977. *Introduction to Public Services for Library Technician*. 2nd.ed. Littleton: Librarian Unlimited

Cheney, Francis Neel; Wiley J. Williams. 1980. *Fundamental Reference Source*. Chicago; American Library Association

Depdikbud. 1994. *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud

Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa Depdikbud

Lasa Hs. 1994. *Pengelolaan Terbitan Berkala*. Yogyakarta: Kanisius

-----, 1998. *Petunjuk Praktis Pengelolaan Perpustakaan Masjid dan Lembaga Islamiyah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

-----, 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

-----, 1994. *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan; Sirkulasi dan Referensi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

-----, 2002. *Membina Perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam*. Yogyakarta: Adicita

-----, 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media

-----, 1997. *Sistem Pelayanan Informasi Perpustakaan*; dengan kata pengantar Dr. H.M. Amien Rais, MA. Yogyakarta: Majelis Pustaka PP. Muhammadiyah

-----, 1997. *Pedoman Katalogisasi Perpustakaan Muhammadiyah*; dengan kata penantar Dr. H.M. Amien Rais, M.A. Yogyakarta: Majelis Pustaka PP. Muhammadiyah.

Pendit, Putu Laxman. Makna dan Peran Informasi dari Masa ke Masa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, I (1) September 1993: 61-88

Poole, Frazier G. 1981. *Dasar Perencanaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Sarder, S. 1988. *Information and the Muslim World*. London: Manfield Publ.

Tjitropranoto, Prabowo. Masalah Akses Informasi. *Baca*, XII (1) 1987 : 56-66

Vickery, B.C. 1973. *Information System*. Connecticut Archam Books